

ANALISIS KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI DAN KONVENSIONAL DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF DI SDN SUKAHARJA II

Rafik Ramdani¹, Laitsa Nailul Amani², M. A. Fithroh Fauzi³, Rifani Alina Syamsi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: rafik.ramdani109@gmail.com¹, amanilaitsa@gmail.com²,
fithrohfauzi123@gmail.com³, rifanialina08@gmail.com⁴

Abstract: *This research aims to analyze student activity in technology-based Islamic Religious Education (PAI) learning and conventional learning at SDN Sukaharja II. This research uses a descriptive qualitative approach to obtain an in-depth picture of student activities during the learning process. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of PAI teachers and students at SDN Sukaharja II. The research results show that technology-based learning is able to increase student interest and participation in the learning process. Students look more enthusiastic, actively ask questions, and are more interested in following learning material when using technological media such as learning videos and interactive presentations. Meanwhile, in conventional learning, student activity tends to be lower because the learning method is more teacher-centered. However, conventional learning still has advantages in building discipline and direct interaction between teachers and students. Thus, the use of technology in PAI learning can be an alternative to increase student activity in the teaching and learning process.*

Keywords: *Student Activity, PAI Learning, Educational Technology, Conventional Learning, Qualitative.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi dan pembelajaran konvensional di SDN Sukaharja II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa di SDN Sukaharja II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan lebih tertarik mengikuti materi pembelajaran ketika menggunakan media teknologi seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif. Sementara itu, pada pembelajaran konvensional, keaktifan siswa cenderung lebih rendah karena metode pembelajaran lebih berpusat pada guru. Namun, pembelajaran konvensional tetap memiliki kelebihan dalam membangun

kedisiplinan dan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, Pembelajaran PAI, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Konvensional, Kualitatif.

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan perubahan besar dalam dunia pendidikan. Munculnya inovasi digital seperti video pembelajaran, media interaktif, aplikasi kuis online, dan platform pembelajaran daring memberikan peluang bagi pengajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan hidup. Penggunaan media interaktif ikut memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, menjadikan lingkungan pendidikan lebih partisipatif dan menarik. Namun, meskipun demikian, metode konvensional berbasis ceramah masih mendominasi pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang menyebabkan siswa seringkali bersikap pasif dan kurang berminat dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Kartika & Arifudin, 2026).

Keterlibatan aktif siswa merupakan elemen kunci untuk keberhasilan proses belajar-mengajar. Minimnya motivasi dapat membuat siswa menjadi kurang aktif, tidak bersemangat, dan tidak berhasrat untuk mendalami materi yang diajarkan lebih jauh. Pada model pembelajaran konvensional, siswa biasanya menerima materi secara satu arah melalui ceramah atau bahan bacaan. Sebaliknya, penggunaan media interaktif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Purnomo et al., 2025).

Berbagai platform digital seperti Kahoot, Quizizz, Edmodo, dan Google Classroom memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan pengalaman belajar yang menarik melalui gamifikasi, ikut serta dalam forum diskusi, dan melakukan penilaian diri. Penerapan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang berbasis digital dianggap sangat sesuai untuk diterapkan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai aktor aktif yang secara mandiri membangun pemahaman mereka melalui berbagai pengalaman belajar, sesuai dengan teori konstruktivisme. Di sisi lain, peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencari makna penting dari setiap ajaran agama, dengan memanfaatkan kegiatan interaktif seperti menonton video edukasi,

mengikuti kuis online, berpartisipasi dalam diskusi daring, atau secara mandiri menciptakan konten bertema agama (Sahyan et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar memberikan efek positif terhadap partisipasi siswa dan pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Teknologi juga mempengaruhi cara siswa belajar, mengingat beberapa siswa cenderung lebih efektif menyerap materi melalui tampilan visual, sedangkan yang lainnya lebih responsif terhadap pendekatan auditori atau interaksi langsung. Selain itu, penerapan teknologi visual-audio dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa memahami materi dengan memadukan elemen visual dan auditori, sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan lebih baik (Rahmawati et al., 2025). Berdasarkan analisis ini, pengintegrasian teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dianggap dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi berjudul “Perbandingan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Konvensional”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi dan pembelajaran konvensional di SDN Sukaharja II.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Sukaharja II. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis teknologi dan konvensional. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Nadia Meilinda et al., 2025). Transformasi digital menuntut guru untuk mengintegrasikan media, metode, dan model pembelajaran berbasis teknologi agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital (Hidayat, 2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI (Nadia Meilinda et al., 2025).

Media seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, infografis nilai-nilai akhlak, hingga kuis interaktif berbasis daring memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif (Salsabila, 2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Media interaktif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sekaligus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan cepat dalam mengambil keputusan. Selain itu, media interaktif dapat membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Salsabila, 2022).

Metode ceramah termasuk metode tradisional yang masih banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini dilakukan dengan menyampaikan materi secara lisan oleh guru kepada siswa dalam suasana pembelajaran yang dominan bersifat satu arah. Muhibbin Syah menekankan bahwa metode ceramah adalah cara mengajar di mana guru menyampaikan informasi secara verbal kepada siswa, yang umumnya bersikap pasif dan hanya mendengarkan penjelasan (HS, 2022). Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ceramah memiliki relevansi tinggi, terutama ketika materi yang disampaikan bersifat konseptual dan memerlukan penjelasan sistematis dari guru. Penggunaan metode ini juga dinilai efisien untuk menyampaikan informasi kepada sejumlah besar peserta didik dalam waktu yang terbatas. Namun, pembelajaran dengan metode ceramah cenderung membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang bervariasi sehingga beberapa siswa terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Nada et al., 2025).

B. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa merupakan salah satu faktor krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Konsep keaktifan siswa merujuk pada keterlibatan mental dan fisik siswa dalam proses belajar mengajar (Ahmadi & Supriyono, 2004).

Menurut Sardiman (2008), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Indikator keaktifan siswa dapat diamati dari berbagai aspek. Sugandi (2004) mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, dan bertanya kepada guru atau teman. Senada dengan itu, Ruslandi (2025) juga menyebutkan indikator keaktifan belajar siswa meliputi keikutsertaan dalam memecahkan masalah.

Beberapa indikator keaktifan siswa yang sering digunakan dalam penelitian meliputi:

- Partisipasi dalam diskusi kelas.
- Mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.
- Keterlibatan dalam tugas kelompok atau individu.
- Kemampuan memecahkan masalah.
- Antusiasme dan motivasi belajar.
- Kehadiran dan perhatian di kelas.

Kelas A	Pre Test	Post Test
Kelas Eksperimen	2.57	5.92
Kelas B	Pre Test	Post Test
Kelas Kontrol	1.30	3,96

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Sukaharja II, diperoleh data mengenai tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis teknologi dan pembelajaran konvensional. Penelitian dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pretest pada pembelajaran non teknologi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest pada pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini

menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, siswa pada pembelajaran konvensional telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik terhadap materi yang akan dipelajari. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa yang lebih sering mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah atau penggunaan buku teks sehingga mereka lebih terbiasa dengan sistem pembelajaran konvensional.

Namun, setelah proses pembelajaran berlangsung, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi pada pembelajaran berbasis teknologi dibandingkan pembelajaran non teknologi. Siswa yang belajar menggunakan media teknologi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media teknologi seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan tampilan visual yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap materi pembelajaran PAI.

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi membuat siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan karena materi disampaikan secara lebih menarik dan variatif. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil posttest pada pembelajaran berbasis teknologi menjadi lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Sementara itu, pada pembelajaran non teknologi, meskipun nilai pretest lebih tinggi, peningkatan hasil belajar siswa tidak sebesar pada pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas sehingga siswa cenderung kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi atau memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sukaharja II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Meskipun nilai pretest pada pembelajaran non teknologi lebih tinggi, hasil posttest pada pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Penggunaan media seperti video dan presentasi interaktif membuat siswa lebih antusias, aktif, dan mudah memahami materi. Oleh karena itu, teknologi dapat menjadi media pendukung pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Hidayat, A. (2024). Transformasi Pembelajaran PAI dalam Era Digital. *Jurnal Kajian Keislaman Kontemporer*, 15(1).
- HS, D. F. H. (2022). DESAIN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Inovatif*, 8.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2026). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 7(1), 1–15.
- Nada, F. S., Haq, J. Q., Albi, K. F., Safitri, K., & Sumiyati, L. (2025). ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP MINAT DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 7 DI SMPN 3 KARAWANG BARAT. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, (3).
- Nadia Meilinda, Julia, A., Nurizzati, M., Sulastri, S. D., & Putra, R. R. (2025). PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI (MEDIA DAN SUMBER BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DAN E-LEARNING DAN BLENDED LEARNING UNTUK PAI. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4).
- Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(2), 414–427.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237>

- Rahmawati, S. A., Fadilah, N., Mutaqin, M. Z., Bahri, S., & Muslim, M. (2025). TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASI GAYA BELAJAR SISWA DI SDN 4 KEUSIK. *KAFFAH: Jurnal Pendidikan Dan Sosio Keagamaan*, 4(1).
<http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/kaffah/article/view/1476>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1).
- Sahyan, Gotri, S., Fadli, M., & Muttawakil, M. A. (2025). PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEISLAMAN SISWA MIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEDAN. *AT-TAZAKKI*, 9(2).
- Salsabila, N. (2022). Efektivitas Media Digital pada Pembelajaran Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Kreatif*, 3(2).
- Sardiman. (2008). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sugandi, A. (2004). *Teori Pembelajaran*. UNNES Press.